

PENGARUH KONSELING RATIONAL EMOTIF THEAPY TERHADAP KECERDASAN EMOSIONAL SISWA DI SMP NEGERI 2 PRAYA BARAT DAYA KAB. LOMBOK TENGAH

Ahmad Zainul Irfan

Lia Afrianti

Dosen Fakultas Ilmu Pendidikan IKIP Mataram

e-mail : merpalotas@yahoo.com

Abstrak

Rational Emotive Therapy merupakan aliran psikoterapi yang berlandaskan asumsi bahwa manusia dilahirkan dengan potensi, baik untuk berpikir rasional dan jujur maupun untuk berpikir irasional dan jahat. Sedangkan kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasikan diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain. Karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh konseling *Rational Emotif Theapy* terhadap kecererdasan emosional siswa kelas VIII SMPN 2 Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017”. Penelitian ini menggunakan metode angket sebagai metode pokok, sedangkan metode dokumentasi, metode wawancara dan observasi sebagai metode pendukung. Subyek dalam peelitian ini adalah siswa kelas VIII-1 dan VIII-2 masing-masing kelas memiliki jumlah siswa sebanyak 29 siswa, sehingga jumlah keseluruhan siswa sebanyak 58 siswa dengan demikian penelitian ini menggunakan teknik *purposive random sampling*, yaitu hanya mengambil 10 sampel dari 58 populasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan *t-test*. Berdsarkan hasil penelitian ini aa pengaruh konseling *Rationa Emotif Therapy* terhadap kecerdasan emosional siswa. dibuktikan dengan analisis data yang diperoleh 3.737 dan setelah dikonsulkan denan *t table* pada taraf signifikansi 5% dengan d.b 9 diperoleh 2,262. ini menyatakan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{table} ($3.737 > 2,262$). Maka kesimpulan analisis dalam penelitian ini adalah Ada Pengaruh Konseling *Rational Emotive Therapy* Terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMPN 2 Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017, artinya hasil penelitian ini “signifikan”.
Kata kunci: konseling rational emotif therapy, kecerdasan emosional.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan sebuah media sosial tempat para peserta didik melakukan kegiatan intraksi sesama dengan teman sebaya, dan merupakan salah satu media pembelajaran serta pengembangan sikap. Peserta didik yang umumnya terdiri dari individu yang masih berada pada usia antara anak-anak menuju dewasa, terdapat banyak perubahan psikologis yang terjadi, salah satu perubahan yang menonjol adalah perubahan psikologis yang terjadi emosional peserta didik. Hal tersebut merupakan hal yang alamiah dan wajar, namun perlu dikendalikan dan diawasi, karena setiap individu memiliki kecerdasan emosional yang berbeda-beda.

Adapun tujuan konseling *Rasional Emotif Therapy* yaitu bertujuan untuk memperbaiki dan mengubah sikap, persepsi, cara berfikir, keyakinan serta pandangan klien yang irasional menjadi rasional, sehingga ia dapat mengembangkan diri dan mencapai realisasi diri yang optimal. Menghilangkan gangguan emosional yang dapat merusak diri seperti: benci, takut, rasa bersalah, cemas, was-was, marah, sebagai akibat berpikir yang irasional, dan melatih serta mendidik klien agar dapat menghadapi kenyataan hidup secara rasional dan membangkitkan kepercayaan diri, nilai-nilai, dan kemampuan diri.¹

Berdasarkan pengertian yang dikemukakan ahli di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa ada keterkaitan konseling *Rasional Emotif Therapy* dengan kecerdasan emosional sesuai dengan tujuan konseling rasional emotif therapy yaitu membantu siswa agar mampu mengontrol emosional.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di SMPN 2 Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah tahun 2016 ditemukan masalah bahwa ada siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah, peneliti melihat siswa yang memiliki kecerdasan emosional rendah dari segi cara mereka bersosial dengan lingkungan sekitar, siswa sering saling bully, kurang sopan santun, dan kecemburuan terhadap ekonomi, Dalam observasi tersebut, hal ini disebabkan, karena siswa masih kurang rasa kesadaran diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, empati, dan membina hubungan dengan baik, Berdasarkan hasil observasi tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Konseling *Rasional Emotif Therapy* (RET) Terhadap kecerdasan emosional pada siswa kelas VIII di SMPN 2 Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.

1 Sofyan,. *Konseling Individual Teori dan Praktek*. (Bandung: Alfabeta, 2013) h.

B. Kajian Pustaka

Pelayanan bimbingan dan konseling merupakan kegiatan yang terprogram dan berkelanjutan. Hal ini mengandung arti bahwa kegiatan bimbingan bukanlah kegiatan tanpa rencana dan seadanya, baik menyangkut waktu, pelayanan, isi kegiatan, sarana dan prasarana maupun personil yang terlibat, akan tetapi merupakan kegiatan yang direncanakan secara khusus dengan pertimbangan berbagai kebutuhan dan tuntutan yang ada di sekolah dimana konseling itu berlangsung. Menurut Athur J. Jones yang dikutip Dewa Ketut Sukardi bahwa bimbingan adalah bantuan yang diberikan seseorang kepada orang lain dalam menetapkan pilihan dan penyesuaian diri, serta dalam memecahkan masalah yang dihadapinya.

Untuk mendefinisi arti bimbingan belajar telah banyak para ahli yang berpendapat antara lain”, (Purwanto, 1997). : ”Bimbingan adalah bantuan yang diberikan kepada suatu individu dari setiap umur untuk menolong dia dalam mengatur kegiatan-kegiatan hidupnya, mengembangkan pendirian atau pandangan hidupnya, membuat keputusan-keputusan dan memikul beban hidupnya”.

Tokoh lain mendefinisikan ”Bimbingan adalah bantuan atau pertolongan yang diberikan kepada individu dalam menghindari atau mengatasi kesulitan hidupnya agar individu atau sekelompok individu dapat mencapai kesejahteraan hidupnya”, (Bimo Walgito, 1998), sedangkan Hamalik (2000) mendefinisikan bahwa bimbingan adalah suatu proses memberi bantuan kepada individu agar individu itu dapat mengenal dirinya dan dapat memecahkan masalah-masalah hidupnya sendiri sehingga ia dapat menikmati hidup dengan bahagia.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah suatu proses bantuan kepada individu atau sekelompok individu dalam menghadapi kesulitan-kesulitan hidupnya, membuat pilihan-pilihan yang bijaksana dan memikul kehidupannya sekarang maupun yang akan datang baik lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat sehingga tercapai kehidupan bahagia lahir batin.

Konseling *rasional emotif therapy* merupakan suatu rancangan terapeutik dalam konseling yang menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan emosi, kognisi, perilaku, yang bertujuan untuk mengatasi pikiran yang tidak logis tentang diri sendiri atau pikiran yang irrasional menjadi rasional.

Albarat Ellis menekankan bahwa *rational emotif therapy* merupakan therapy sangat komprehensif yang menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan emosi, kognisi, dan perilaku². Sedangkan Gerald Corey mengatakan bahwa *rational emotive therapy* adalah aliran psikoterapi yang berlandaskan asumsi bahwa manusia dilahirkan dengan potensi, baik untuk berpikir rasional dan jujur maupun untuk berpikir irrasional dan jahat.³ Manusia memiliki kecenderungan-kecenderungan untuk memelihara diri, berbahagia, berpikir dan mengatakan, mencintai, bergabung dengan orang lain, serta tumbuh dan mengaktualkan diri. Selain itu, manusia juga memiliki kecenderungan-kecenderungan kearah menghancurkan diri, menghindari pemikiran, berlambat-lambat, menyesali kesalahan-kesalahan secara tak berkesudahan, takhayul, intoleransi, perfeksionisme dan mencela diri, serta mengindari pertumbuhan dan aktualisasi diri.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka penulis dapat menyimpulkan bahwa konseling *rational emotif therapy* yang menangani masalah-masalah yang berhubungan dengan emosi, perilaku, dan berpikir, sehingga konseli atau siswa yang mengalami masalah tersebut bisa memecahkan masalahnya sendiri, dan bisa memisahkan mana pemikiran yang rasional dan irasional. Hartono & Boy menyatakan teknik-teknik konseling *rational emotif therapy*, diantaranya: a) Bermain peran (*role plying*), dalam teknik ini konselr mencontohkan konselinya, dan konseli mengikuti peran yang sedang dilakukan oleh konselor, dengan teknik ini konselor bagaimana cara berintraksi dan mengeluarkan emosi yang terpendam oleh klien bisa dikeluarkan dengan baik. b) Bahasa emosional yang diubah, berdasarkan menurut Ellis (Dryden, dalam George & Cristiani, 1990) “mengutarakan bahwa penggunaan bahasa yang kuat akan memepengaruhi keyakinan konseli yang irasional. c) Teknik perilaku, dalam teknik ini menggunakan beberapa teknik perilaku seperti *operant conditioning*, prinsip-prinsip pengaturan diri, relaksasi, modeling dan sebagainya.⁴

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang

² Rohiat, *Kecerdasan Emosional, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: PT. Refika Aditama, 2008) h. 111

³ ,Gerald Corey. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. (Bandung: PT Repika Aditama. 2013) h. 238

⁴ Boy Soedarmajdi , Hartono. *Psikologi Konseling (Edisi Revisi)*. (Jakarta: kencana. 2012) 142-143

lain.⁵ Sedangkan di dalam buku Rohiat bahwa kecerdasan emosional merupakan unsur penting dalam kehidupan manusia, setiap orang tidak dipisahkan dari kecerdasan emosionalnya. Kecerdasan emosional terbentuk dari pengalaman dan akan berkembang sepanjang waktu. Kecerdasan emosional tertentu akan didapat dari pengalaman tertentu, kemudian diinternalisasikan sebagai suatu kriteria yang berharga.⁶

Berdasarkan pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan emosional perannya sangat penting terhadap perkembangan individu, karena orang yang cerdas secara emosi bukan hanya memiliki emosi atau perasaan tetapi juga mampu memahami makna dari rasa tersebut, dan bisa memahami perasaan orang lain seolah-olah apa yang dirasakan oleh orang tersebut dia juga merasakan hal tersebut.

Proses penelitian ini dilakukan dengan melakukan dengan metode pendekatan eksperimen dengan memberikan *treatment* (perlakuan), serta metode angket sebagai metode pengumpulan data. Pada desain eksperimen ini terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, sebelum diberikan *treatment* (perlakuan) kelompok tersebut diberikan angket terlebih dahulu yaitu angket *pre-test* (O1). Data yang diperoleh melalui angket *pre-test* tersebut kemudian dijadikan subjek penelitian atau dijadikan sampel penelitian dan memperoleh *treatment* (perlakuan) Layanan Konseling, kemudian setelah diberikan angket *post-test* (O2), dan data yang diperoleh akan dianalisis menggunakan analisis statistik dengan rumus *t-test*.

Hipotesis: Ada Pengaruh Konseling rational emotif therapy Terhadap kecerdasan emosional di SMPN 2 Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017

C. Metode Penelitian

Dalam buku pedoman penulisan skripsi IKIP Mataram dinyatakan bahwa rancangan adalah penelitian yang diartikan sebagai strategi mengatur latar belakang penelitian agar peneliti memperoleh data yang tepat dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian.⁷ Dalam penelitian ini populasinya

⁵ Daniel Golemon, *Kepemimpinan berdasarkan Kecerdasan Emosi* (. Jakarta: PT Gramedia. 2004) h. 512

⁶ Rohiat, *Kecerdasan Emosional, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: PT. Refika Aditama 2008). h. 54

⁷ Tim, 2011. *Pedoman Pembimbingan dan Penulisan Karya Ilmiah*. IKIP Mataram.

ialah keseluruhan kelas VIII SMP Negeri 2 Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017 yang berjumlah 58 orang terbagi atas 2 kelas.⁸

Berdasarkan dari hasil observasi peneliti dengan guru BK, Diperoleh data siswa yang mengalami kecerdasan emosional yang rendah berjumlah 10 orang.

Tabel 01 :

Data Jumlah Populasi Siswa SMPN 2 Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	KELAS	POPULASI		JUMLAH
		P	L	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	VIII A	17	12	29
2	VIII B	11	18	29
JUMLAH				58 Siswa

Tabel 02:

Data Jumlah Sampel Penelitian Siswa SMPN 2 Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017

NO	KELAS	SAMPEL		JUMLAH
		P	L	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	VIII A	3	3	6
2	VIII B	2	2	4
JUMLAH				10 Siswa

Dalam penelitian ini, pengamatan awal menggunakan instrumen observasi dan wawancara sebagai metode pelengkap selanjutnya instrumen yang digunakan adalah berupa angket, yaitu untuk memperoleh data tentang peningkatan pengendalian diri pada siswa yaitu berupa angket tertulis dalam bentuk tertutup, dokumentasi. Setiap item angket disediakan 3 alternatif jawaban yang sesuai dengan keadaan subyek. Angket ini terdiri atas tiga alternatif jawaban yaitu: untuk pilihan “(a) “Ya” diberikan skor 3 (tiga), (b) “kadang-kadang” diberikan skor 2 (dua), (c) “tidak” diberikan skor 1 (satu). Mardalis.

⁸ Suharsimi, . *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 2006) h. 173

Terkait dengan penelitian ini maka metode yang digunakan adalah *t-test*. Untuk penganalisis, hasil eksperimen yang menggunakan *pre-test* dan *post-test*, maka rumusnya adalah:

$$t = \frac{Md}{\sqrt{\frac{\sum x^2 d}{N(N-1)}}}$$

Keterangan :

- t = Nilai test yang dicari
- Md = Mean dari perbedaan *pre-test* dan *post test* (*post test-pree test*)
- Xd = deviasi masing-masing subjek (d-Md)
- o x^2d = Jumlah kuadrat deviasi
- N = Jumlah subyek
- d.b = ditentukan dengan N-1 (Suharsimi Arikunto : 2011 : 349)

D. Hasil Penelitian Dan Pembahasan

Populasi subjek penelitian dalam penelitian ini adalah kelas VIII SMP Negeri 2 Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. Penentuan sampel menggunakan tehnik Random Sampling, dengan jumlah sampel yang diambil 10 siswa dari jumlah seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017 pada semester genap sebanyak 58 siswa, Penentuan sampel dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik Random Sampling, sesuai dengan hasil observasi yang telah dilakukan peneliti dengan Guru BK pada tanggal 08 Juni 2017 dan pemberian angket *pre-test* pada tanggal 09 Juni 2017 peneliti dapat menyimpulkan bahwa banyak sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sesuai dengan siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang rendah yaitu 10 orang siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.

Pengujian Hipotesis penelitian ini, data yang diperoleh melalui angket dianalisis dengan menggunakan rumus *t-test*, akan tetapi sebelum data-data tersebut dianalisis menggunakan rumus statistic *t-test*, peneliti terlebih dahulu melakukan tabulasi atas jawaban angket yang sudah terkumpul. Analisis *t-test*

dilakukan untuk mengetahui Pengaruh Konseling rasional emotif therapy Terhadap kecerdasan emosional Siswa di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017 dan digunakan untuk menguji hipotesis yang diajukan yaitu: 1). Merumuskan Hipotesis Nihil (H_0), Sehubungan dengan analisis data yang menggunakan analisis data statistik, sebagai langkah awal dalam menganalisa terlebih dahulu di rumuskan hipotesis Nihil (H_0) yang berbunyi: Tidak ada Pengaruh Konseling rasional emotif therapy Terhadap kecerdasan emosional Siswa di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017, 2). Membuat Table Kerja, Menyusun table deviasi pre-test dan post-test dimaksudkan untuk mengetahui deviasi yang diperoleh sebelum dan sesudah pemberian treatment Konseling rasional emotif therapy. Perhatikan tabel dibawah ini:

Tabel 03 :

Skor hasil penghitungan pre-test dan post- test siswa yang mempunyai kecerdasan emosional yang rendah pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017

No	Subyek	Pre-Test	Post-Test	Gaind (d) Post test – Pre test	xd= d- md	X ² d
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	DV	42	45	3	-1.5	2.25
2	PD	41	45	4	-0.5	0.25
3	FT	39	43	4	-0.5	0.25
4	YP	4	43	3	-1.5	2.25
5	RE	42	46	4	-0.5	0.25
6	WP	38	43	5	0.5	0.25
7	RN	43	45	2	-2.5	6.25
8	WS	43	45	2	-2.5	6.25
9	DA	44	47	3	-1.5	2.25
10	JK	42	57	15	10.5	110.25
JUMLAH				45		130.5
Nilai Rata-rata				4.5		

Tabel 04 :

Tabel Kerja Untuk Pengujian Hipotesis tentang pengaruh Konseling rational emotif therapy terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMPN 2 Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.

No	Kode Siswa	Pree Test	Post Test	Gaind (d) Post test - pree test	Xd (d- Md)	$\sum x d$
1	2	3	4	5	6	7
1	DV	42	45	3	-1.5	2.25
2	PD	41	45	4	-0.5	0.25
3	FT	39	43	4	-0.5	0.25
4	YP	4	43	3	-1.5	2.25
5	RE	42	46	4	-0.5	0.25
6	WP	38	43	5	0.5	0.25
7	RN	43	45	2	-2.5	6.25
8	WS	43	45	2	-2.5	6.25
9	DA	44	47	3	-1.5	2.25
10	JK	42	57	15	10.5	110.25
		414	459	$\sum d=45$ Md=4.5		$\sum x^2 d=130.5$

Setelah mengetahui deviasi dari masing-masing data *pree test* dan *post test*, Maka langkah selanjutnya adalah memasukkan data ke dalam rumus :

Menguji nilai *t test* , setelah mendapatkan nilai *t - hitung* dengan derajat kebebasan (df) (N-1) yaitu $10-1 = 6$ dalam taraf signifikan 5 % maka nilai *t-hitung* sebesar 3.737 sedangkan *t-tabel* sebesar 2,262. Untuk menolak hipotesis nihil (Ho) diperlukan nilai *t-hitung* lebih besar dari pada nilai *t-tabel*. Maka *t-hitung* lebih besar dari pada *t-tabel* ($3.737 > 2,2.262$) ini berarti hasil dari penelitian ini signifikan, 5). berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data di atas, maka penulis dapat menarik suatu kesimpulan adalah sebagai berikut : Ada Pengaruh Konseling rational emotif therapy Terhadap kecerdasan emosional Siswa di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.

Berdasarkan hipotesis yang di ajukan atau dugaan yang di susun berdasarkan teori maupun asumsi, ternyata dapat di buktikan secara empiris. Dengan demikian hasil penelitian ini dapat membuktikan bahwa Konseling rational emotif therapy .Berpengaruh Terhadap kecerdasan emosional Siswa, jadi pelaksanaan

Konseling *rational emotif therapy* secara Bimbingan Klasikal yang di lakukan dapat membantu siswa agar mampu mengontrol kecerdasan emosionalnya, bias memisahkan pemikiran yang rasional dan irasional serta mengambil kebijakan secara tepat dalam berinteraksi dengan orang di sekitarnya.

Berdasarkan landasan teori yang di ajukan, di bandingkan dengan analisa data yang di peroleh melalui penelitian dengan menggunakan analisis statistik dengan rumus t test, ternyata hipotesis nihil (H_0). yang berbunyi : Tidak ada Pengaruh Konseling *rational ermotif therrapy* Terhadap kecerdasan emosional Siswa di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. di Tolak dan hipotesis Alternatif (H_a) yang berbunyi : Ada Pengaruh Konseling Pengaruh Konseling *rational ermotif therrapy* Terhadap kecerdasan emosional Siswa di SMP Negeri 2 Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan demikian bahwa pelaksanaan Konseling *ratrional emotif therapy* dengan Layanan Bimbingan Klasikal memepunyai peran yang efektif Terhadap kecerdasn emosional Siswa SMP Negeri 2 Praya B arat Daya Kab. L ombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. Oleh karena dengan adanya Konseling *rational emotrif therapy* dengan Layanan Bimbingan Klasikal maka kecerdasan emosional siswa semakin meningkat atau membaik di lingkungan sekolah, Keluarga maupun Masyarakat sehingga akan membentuk karakter siswa yang berbudi pekerti yang luhur dan bertanggung jawab.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada bab IV maka dapat disimpulkan bahwa: Ada Pengaruh konseling *rasional emotif therapy* Terhadap kecerdasan emosional Pada Siswa Kelas VIII SMPN 2 Praya Barat Daya Kab. Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017. Dengan kata lain bahwa hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima. Hal ini dapat dilihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 6.278 dan nilai t-tabel pada taraf signifikan 5% dengan $N= 10$, lebih besar dari pada nilai t pada tabel ($3.737 > 2,262$) sehingga dapat dikatakan “signifikan”, maka dapat disimpulkan bahwa: Ada pengaruh konseling *Rasional Emotif Therapy* (RET) terhadap kecerdasan emosional siswa kelas VIII SMPN 2 Praya Barat Daya Kabupaten Lombok Tengah Tahun Pelajaran 2016/2017.

Daftar Pustaka

- Corey, Gerald. 2013. *Teori dan Praktek Konseling & Psikoterapi*. Bandung: PT Repika Aditama.
- Golemon, Daniel, 2004. *Kepemimpinan berdasarkan Kecerdasan Emosi*. Jakarta: PT Gramedia.
- , 2007. *Emitional Intelengce (terjemahan)*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama
- Hadi. 2001. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia
- Hartono, Soedarmajdi, Boy, 2012. *Psikologi Konseling (Edisi Revisi)*. Jakarta: kencana.
- Rohiat, 2008, *Kecerdasan Emosional, Kepemimpinan Kepala Sekolah*, Bandung: PT. Refika Aditama.
- Ruslan, Rosady. 2003, *Metode Penelitian Publik Relation dan Komunikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Perseda.
- Sofyan, 2013. *Konseling Indiviual Teori dan Praktek*. Bandung: Alfabeta.
- , 2011. *Konseling Keluarga*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- , 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfbeta.
- Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Tim, 2011. *Pedoman Pembimbingan dan Penulisan Karya Ilmiah*. IKIP Mataram.
- Winkel, W.S, Hastuti, Sri, 2014. *Bimbingan Dan Konseling Di Institusi Pendidikan*. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yusup, LN Syamsu. 2016. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Jl. Ibu Inggit Garnasih: PT. Remaja Rosdakarya.